

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama infeksi *virus corona* atau COVID-19 pada awal Maret 2020. COVID-19 sendiri merupakan *virus corona* jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada akhir tahun 2019 (Guan, et al., 2020). Wabah virus corona telah ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO). Penetapan ini dibuat untuk menyatakan tingkat penyebaran dan keparahan dari COVID-19 (Widyaningrum, 2020). Data perkembangan pandemi COVID-19 di Indonesia pada tanggal 8 November 2020 menunjukkan total angka positif *virus corona* 433.836 orang terkonfirmasi, 12,6% diantaranya kasus aktif, 84% dinyatakan sembuh dan 3,4% dinyatakan meninggal (covid.go.id, 2020).

Untuk mencegah penyebaran dampak pandemi COVID-19 dikeluarkanlah peraturan dan anjuran dari pemerintah untuk membatasi pergerakan orang dan barang (Tempo.com, 2020). Terdapat beberapa sektor paling dipengaruhi dan terkena imbas dari adanya kebijakan tersebut diantaranya pendidikan, pangan, sosial, transportasi, manufaktur dan wisata. Berbagai cara pun dilakukan untuk menekan angka penyebaran *virus*. Himbauan agar tidak melakukan aktivitas diluar rumah ternyata banyak mempengaruhi keadaan operasional perusahaan dan juga pendidikan. Salah satunya dengan menghimbau kebijakan bekerja dari rumah (*Work From Home*) (Kramer & Kramer, 2020) dan belajar mengajar secara daring (Dhawan, 2020).

Di sektor ekonomi, Indonesia didominasi oleh UKM yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak serius bukan hanya pada aspek produksi dan pendapatan mereka saja (Pakpahan, 2020). Dalam situasi pandemi ini, menurut Kemenkop UMKM ada sekitar 37.000 UKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini. Hal

ini terlihat dimana 56% melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22% melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15% melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4% melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah (TheJakartaPost.com, 2020). Demikian juga yang terjadi pada UKM di Sumut, dari total jumlah 960.000 UKM tercatat sebanyak 672.000 pelaku bisnis UKM mengalami kerugian karena dampak pandemi COVID-19 (Pasaribu, 2020), khususnya di Kota Medan banyak yang mengalami gangguan operasional, termasuk penutupan bisnis (Pemprovsum, 2020).

Beberapa UKM yang kurang memiliki ketahanan dan fleksibilitas dalam menghadapi pandemi ini dikarenakan beberapa hal seperti tingkat digitalisasi yang masih rendah, kesulitan dan kesiapan dalam menggunakan teknologi serta kurangnya pemahaman tentang strategi bertahan dalam bisnis. UKM diharapkan mampu beradaptasi dalam penggunaan teknologi yang dituntut untuk melakukan penjualan daring serta mengelola keuangan dengan kondisi yang sangat minim. Pelaku bisnis UKM dituntut untuk mengkomunikasikan produk secara intensif dengan melakukan pemasaran produk menggunakan teknologi dan memanfaatkan media sosial untuk dapat menjangkau konsumen (Hardilawati, 2020).

Disaat masa pembatasan sosial seperti saat ini, semua aktivitas manusia lebih banyak beralih ke dunia digital. Hal senada dengan pakar pemasaran yang mengungkapkan bahwa jika ingin bertahan, maka pelaku UKM harus mampu memaksimalkan manfaat perkembangan digital (Purwana, 2017). Hampir seluruh kegiatan fisik yang dilakukan beralih menjadi *online*. Dengan langkah-langkah baru terkait pandemi COVID-19, saat ini perusahaan atau UKM menyadari adanya kebutuhan mendesak untuk mengubah dasar operasional bisnis mereka ke sistem *cloud computing* sehingga dapat dioperasikan dari mana saja dan kapan saja (Jaradat, et al., 2020). Dinas Koperasi UKM Kota Medan juga berupaya dalam mendukung UKM naik kelas melalui pemanfaatan teknologi digital dengan bantuan *provider* Telkomsel untuk menggunakan program-program yang bermanfaat secara langsung terhadap UKM Kota Medan (Diskopumkm, 2020).

Teknologi mengambil peran dalam membantu UKM menganalisa dan memutuskan strategi ke depannya. Salah satunya adalah teknologi *cloud computing* yang bisa menjadi solusi bisnis bagi UKM. Nasdaq *Company* merupakan *provider* global *cloud computing* di Amerika merilis data mengenai peningkatan pengguna layanan *cloud computing* oleh perusahaan. Beberapa perusahaan tersebut berinvestasi sebesar \$77 Milyar ditahun 2015 dan terus mengalami peningkatan dengan pengeluaran sebesar \$205 Milyar ditahun 2020 (Nadsdaq.com, 2020). Sedangkan di Indonesia salah satu *provider cloud computing* mengungkapkan dalam dua tahun terakhir jumlah pelanggan meningkat terutama saat pandemi COVID-19 saat ini (Tribunnews.com, 2020). Cisco Indonesia mendapati jumlah perangkat *cloud computing* yang terhubung dalam jaringan IP meningkat sebanyak 3 kali lipat dimasa pandemi ini (cloudraya.com, 2020).

Dengan menggunakan *cloud computing*, UKM tidak perlu lagi membeli *server* dan *software* yang mencapai puluhan juta. Keluasan jaringannya memudahkan pelaku bisnis UKM untuk menjangkau, mengakses, dan berinteraksi dengan pelanggan sehingga kebutuhan pelanggan bisa difasilitasi. Dengan menggunakan teknologi *cloud computing* menjadi solusi untuk menghemat biaya infrastruktur TI dalam mengembangkan usaha (Riana, 2020). Salah satu alasan terpenting dari manfaat *cloud computing* adalah fasilitas kapasitas penyimpanannya, sehingga memotivasi UKM untuk menggunakan layanan *cloud* (Kettunen & Sampson, 2013) (Khayer, et al., 2020). Dalam penelitian (Abdollahzadegan, 2013), mendukung *cloud computing* dengan melihat berbagai manfaat, dapat memotivasi organisasi untuk mengadopsinya.

UTAUT adalah kemajuan teoritis atas teori yang ada digunakan untuk menguji adopsi dan penelitian terkait difusi, dimana model penerimaan teknologi yang mensintetiskan elemen-elemen pada delapan model penerimaan teknologi yang pernah ada yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Motivation Model* (MM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *combined TAM & TPB* (C-TPBTAM), *Model of PC Utilization* (MPCU),

Innovation Diffusion Theory (IDT) dan *Social Cognitive Theory* (SCT). Studi empiris tentang *cloud computing* yang mengukur dampak berbagai faktor UTAUT dan faktor organisasi terhadap kinerja perusahaan, dimana performa yang diharapkan, ukuran perusahaan, dan daya serap dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap inovasi (Keng-Boon Ooi, 2018). Sedangkan penelitian lain adalah untuk mengidentifikasi faktor yang dapat mempengaruhi karyawan di sektor perusahaan publik di Malaysia dalam menggunakan aplikasi berbasis *cloud* (Mohd Talmizie Amron, 2019).

Peneliti dalam hal ini melihat faktor motivasi (*motivation*) besar yang mempengaruhi adanya solusi dan urgensi para pelaku bisnis UKM untuk bertahan di masa pandemi COVID-19. Motivasi (*motivation*) adalah salah satu faktor yang dapat meraih kesuksesan usaha dan hal ini membuat motivasi (*motivation*) dirasa penting bagi pelaku bisnis UKM untuk menjalankan usaha, juga merupakan suatu faktor yang memiliki kepentingan yang relatif tinggi untuk mengatasi hambatan dalam berbagi pengetahuan (Hong, et al., 2011). Di masa pandemi COVID-19 ini pelaku bisnis UKM masih memiliki motivasi (*motivation*) untuk bertahan dalam menjalankan keberlangsungan bisnis (*business continuity*) (Chaldun, et al., 2020) (Hardilawati, 2020). Para pelaku bisnis UKM yang terkena dampak pandemi COVID-19 juga memiliki motivasi (*motivation*) untuk menjaga stabilitas dan mengurus bisnis mereka dari rumah, menurunkan risiko, dan berinovasi (Donthu & Gustafsson, 2020) sudah menjadi tuntutan para pelaku UKM mengarungi pandemi ini. Dalam perkembangannya UKM harus terus berinovasi, para pelaku bisnis UKM juga memiliki motivasi (*motivation*) yang tinggi untuk kualifikasi penggunaan teknologi baru seperti *cloud computing* (Hamburg & Bucksch, 2016). Motivasi juga yang mendorong agar karyawan perusahaan atau UKM tetap bekerja dimasa sulit seperti ini (Shafi, et al., 2020).

Berdasarkan keadaan saat ini dimana UKM bertahan dan berinovasi mengatasi masalah yang ada melalui teknologi yang ada, maka akan dilakukan penelitian dengan mengambil judul “**Menguji Peran Motivasi dalam Model**

UTAUT pada Penggunaan *Cloud Computing* oleh UKM di Masa Pandemi COVID-19”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian akan diuraikan atas 2 (dua) bagian, yaitu:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pengujian peran motivasi (*motivation*) untuk melihat para pelaku bisnis UKM dapat bertahan dengan bantuan teknologi *cloud computing*.
2. Melihat upaya dari para pelaku bisnis UKM untuk bertahan demi keberlangsungan bisnis (*business continuity*) dalam penggunaan teknologi *cloud computing*.
3. Pelaku bisnis UKM memiliki keterbatasan modal dan biaya dalam menjalankan bisnisnya sehingga merasa perlu menggunakan kemudahan dari teknologi *cloud computing*.
4. Adanya kesulitan dan hambatan yang dihadapi pelaku bisnis UKM di masa pandemi COVID-19 dalam menjalankan bisnisnya, sehingga perlu efisiensi dalam menggunakan *cloud computing*.
5. Pengaruh Sosial (*Social Influence*) dengan adanya *physical distancing* mengurangi konsumen UKM pada masa pandemi COVID-19.
6. Tidak adanya motivasi (*motivation*) dalam penggunaan teknologi dapat menghambat kemajuan bisnis UKM di masa pandemi COVID-19.
7. Belum adanya penelitian dalam melihat faktor apa saja yang mempengaruhi UKM menggunakan *cloud computing* di kota Medan di masa pandemi COVID-19.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas melalui kombinasi model UTAUT dan Motivasi (*Motivation*), rumusan masalah dalam penelitian tesis ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah bisnis menjadi terhambat karena penerapan *physical distancing*? Sehingga *cloud computing* menjadi bagian kebutuhan pelaku UKM?
2. Apakah transaksi dan promosi bisnis UKM berjalan dengan baik di masa pandemi COVID-19?
3. Apakah Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*), Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*), Pengaruh Sosial (*Social Influence*), dan Motivasi (*Motivation*) berpengaruh terhadap Minat Pemanfaatan (*Behavioral Intention*) pada penggunaan *cloud computing* pada UKM?
4. Apakah Kondisi Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) dan Minat Pemanfaatan (*Behavioral Intention*) berpengaruh terhadap Minat Penggunaan (*Use Behavior*) pada penggunaan *cloud computing* pada UKM?
5. Apakah variabel-variabel berpengaruh terhadap Minat Penggunaan (*Use Behavior*) dan apa saja variabel yang berkontribusi tersebut dalam penggunaan *cloud computing* pada UKM?
6. Apakah Motivasi (*Motivation*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *cloud computing* pada pelaku bisnis UKM di kota Medan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut adapun tujuan dari penelitian adalah:

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menguji peran motivasi yang mempengaruhi UKM terhadap minat penggunaan *cloud computing* pada masa pandemi COVID-19.

2. Memberikan kajian tentang manfaat implementasi *cloud computing* terhadap UKM.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti terhadap model UTAUT dan variabel motivasi (*motivation*).
2. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan *literature* dalam kombinasi model UTAUT dan motivasi (*motivation*) untuk *cloud computing* di masa pandemi COVID-19 dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Dapat menjadi masukan penyedia layanan *cloud computing* dalam pengembangan strategi bisnis.

1.4 Ruang Lingkup Masalah

Ruang Lingkup Masalah pada penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian: Penggunaan *cloud computing* pada UKM di masa pandemi COVID-19 di Kota Medan.
2. Penelitian ini mengacu pada kombinasi model UTAUT dan variabel motivasi (*motivation*) untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan *cloud computing*.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur
Pada tahap ini dilakukan pemahaman topik dengan melakukan studi literatur dan mempelajari berbagai referensi terkait dengan topik penelitian.
2. Analisis Masalah

Pada tahap ini dilakukan analisis berdasarkan hasil studi literatur yang sudah dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang harus diselesaikan, data yang dibutuhkan, dan menentukan metode yang diusulkan untuk menyelesaikan masalah.

3. Kuesioner

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner *google form* dengan memberikan pertanyaan kepada responden untuk menjawabnya.

4. Pengujian

Melakukan pengujian hipotesis untuk mendapatkan hubungan relasional, pengujian model pengukuran harus dilakukan terlebih dahulu untuk verifikasi indikator dan variabel.

5. Pembahasan

6. Menarik kesimpulan dari hasil pengujian.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab I ini, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang diharapkan, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LTIERATUR

Pada Bab II ini, berisi tinjauan pustaka, kerangka konsep pemecahan masalah, pengembangan hipotesis yang menunjang pembuatan tesis.

BAB III : METODOLOGI PENELTIAN

Pada Bab III ini, berisi metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini, berisi hasil dan pembahasan untuk penyelesaian masalah.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab V ini, berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL